

**HUBUNGAN KEAKTIFAN DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS TINGGI
SD NEGERI 5 METRO BARAT**

(Skripsi)

Oleh

YUNITA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN KEAKTIFAN DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS TINGGI SD NEGERI 5 METRO BARAT

Oleh

Yunita

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar matematika, motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar matematika, serta hubungan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi berjumlah 78 peserta didik dan seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, angket, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar matematika yaitu sebesar 0,029 dengan kriteria "Sangat Rendah". Terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar matematika sebesar

0,289 dengan kriteria “Rendah”, serta terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan dan motivasi belajar peserta didik secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika kelas tinggi sebesar 0,290 dengan kriteria “Rendah”.

Kata kunci: hasil belajar matematika, keaktifan, motivasi belajar.

ABSTRACT

ACTIVITY RELATIONSHIP AND STUDENT LEARNING MOTIVATION IN LEARNING PROCESSES WITH MATHEMATICAL LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS IN THE HIGH CLASS OF STATE 5 METRO BARAT

By

Yunita

The problem of this research was the low mathematics learning outcomes of high school students at SD N 5 Metro Barat. The purpose of the research was to investigate and learning motivation in the learning process with the learning outcomes mathematics. The type of the research was the correlation research with the quantitative approach. The population was 78 students and the entire population was used as the study sample. The data collection techniques used were observation, questionnaires, and documentation study. The results showed that there was a significant relationship between the activity of students in the learning process and mathematics learning outcomes, which was 0,029 with very low criteria. There where a significant relationship between students 'learning motivation and mathematics learning outcomes of 0.289 with low criteria, as well as students' activeness and learning motivation together with mathematics learning outcomes of 0.290 with low criteria.

Keywords: *active, learning motivation, learning outcomes mathematical.*

**HUBUNGAN KEAKTIFAN DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS TINGGI
SD NEGERI 5 METRO BARAT**

Oleh

YUNITA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEAKTIFAN DAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS TINGGI
SD NEGERI 5 METRO BARAT**

Nama Mahasiswa : **Yunita**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053053

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

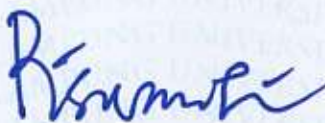

Drs. Siswanto, M.Pd.

NIP 19540929 198403 1 001



Dra. Sulistiasih, M.Pd.

NIP 19550508 198103 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswandi, M.Pd.

NIP 19760808 200912 1 001 

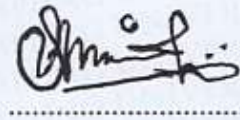
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

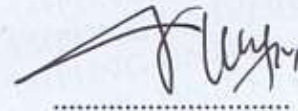
Ketua : Drs. Siswantoro, M.Pd.



Sekretaris : Dra. Sulistiasih, M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Juli 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Yunita
NPM : 1513053053
program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
jurusan : Ilmu Pendidikan
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Keaktifan dan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 5 Metro Barat" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 24 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Yunita

NPM 1513053053

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Yunita, dilahirkan di Krui, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat, pada tanggal 19 Juni 1996. Peneliti merupakan anak bungsu dari tujuh bersaudara pasangan Bapak Hatim dan Ibu Aslini

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD N 5 Pasar Krui, lulus pada tahun 2009.
2. SMP N 2 Pesisir Tengah, lulus pada tahun 2012.
3. SMA N 1 Pesisir Tengah, lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

MOTO

"Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia."

(Nelson Mandela)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Bak Hatim dan Mak Aslini tercinta, yang senantiasa mendidik, memberi kasih sayang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendoakan kebaikan dan kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah, dan memberikan motivasi dan dukungan tiada batas.

Udo Joni beserta keluarga, Dongah Yanto beserta keluarga, Cik Jusni beserta keluarga, Abang Roni beserta keluarga, Abang Amron, dan Uwo Herlina beserta keluarga, yang senantiasa memberi kasih sayang tulus, selalu mendoakan kebaikan dan kesuksesanku, serta memberi motivasi dan dukungan tiada henti.

Keluarga besarku yang tak henti mendoakan, menyemangati, dan mendorongku agar menjadi orang yang sukses dan membanggakan keluarga.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberi bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Keaktifan dan Motivasi Belajar Peserta didik dalam Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas Tinggi SD Negeri 5 Metro Barat”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung menjadi lebih maju dan memfasilitasi mahasiswa dalam menyelesaikan studi.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan studi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat studi.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat studi.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memajukan kampus tercinta PGSD dan memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun.
6. Bapak Dr. Darsono, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
7. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Siswantoro, M.Pd., Ketua Penguji yang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak Dra. Sulistiasih, M.Pd., Skretaris Penguji yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepala UPTD Negeri 5 Metro Barat Ibu Srianita, S.Pd., yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
12. Bapak dan Ibu Pendidik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat, Ibu Hairowati, S.Pd.SD., Ibu Citra Pitaloka, S.Pd., Bapak Fauzan, S.Pd.I., yang

telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.

13. Pendidik dan Staf Tata Usaha UPTD Negeri 5 Metro Barat yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
14. Peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
15. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD angkatan 2015 terkhusus untuk kelas B yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah menjadi keluarga dan tempat berbagi ilmu serta pengalaman.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 15 Mei 2019
Peneliti

Yunita
NPM 1513053053

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	10
A. Kajian Teori	10
1. Belajar	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Prinsip Belajar.	11
c. Ciri-ciri Belajar	12
d. Teori Belajar	13
2. Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika.....	15
a. Pengertian Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	15
b. Karakteristik Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	16
c. Kelebihan dan Kekurangan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran	17
d. Indikator Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran	18
3. Motivasi Belajar	19
a. Pengertian Motivasi Belajar	19
b. Karakteristik Motivasi Belajar	21
c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	22
d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	23
e. Teknik-teknik Meningkatkan Motivasi Belajar	24
f. Indikator Motivasi Belajar.....	26
4. Hasil Belajar	27
a. Pengertian Hasil Belajar	27
b. Macam-macam Hasil Belajar	27
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	29

5. Pembelajaran Matematika di SD	30
a. Pengertian Pembelajaran Matematika	30
b. Tujuan Pembelajaran Matematika	31
6. Penelitian yang Relevan	32
B. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian.....	34
C. Hipotesis.....	35
III. METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Prosedur Penelitian.....	37
C. <i>Setting</i> Penelitian.....	38
1. Subjek Penelitian.....	38
2. Tempat Penelitian.....	38
3. Waktu Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian	38
1. Populasi Penelitian	38
2. Sampel Penelitian	39
E. Variabel Penelitian	40
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Observasi	43
2. Kuesioner (angket)	43
3. Studi Dokumentasi	46
H. Uji Coba Instrumen.....	46
I. Uji Persyaratan Instrumen.....	46
1. Uji Validitas Instrumen	46
2. Uji Reliabilitas Instrumen	47
J. Teknik Analisis Data.....	49
1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	49
a. Uji Normalitas.	49
b. Uji Linearitas	49
c. Uji Hipotesis	50
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	53
1. Visi dan Misi	53
2. Sarana dan Prasarana.....	54
3. Tenaga Pendidik dan Siswa	55
B. Hasil Uji Prasyarat Instrumen Data.....	56
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Keaktifan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran	57
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Peserta Didik	58
C. Pelaksanaan Penelitian	59
1. Persiapan Penelitian	60
2. Pelaksanaan Penelitian	60

D. Data Variabel Penelitian	61
1. Data Keaktifan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran (X ₁).....	61
2. Data Motivasi Belajar (X ₂)	62
3. Data Hasil Belajar Matematika (Y).....	63
E. Hasil Analisis Data.....	64
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	64
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	64
b. Hasil Analisis Uji Linieritas.....	65
2. Hasil Uji Hipotesis	66
a. Pengujian Hipotesis Pertama	67
b. Pengujian Hipotesis Kedua	67
c. Pengujian Hipotesis Ketiga	68
F. Pembahasan.....	69
1. Hubungan Keaktifan dengan Hasil Belajar Matematika.....	69
2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika.....	70
3. Hubungan Keaktifan dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika	71
G. Keterbatasan Penelitian.....	73
V. KESIMPULAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
1. Peserta Didik	75
2. Pendidik	75
3. Kepala Sekolah.....	75
4. Peneliti Lanjutan	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil ketuntasan nilai harian semester ganjil Pendidikan Matematika siswa kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019	5
2. Jumlah populasi siswa kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat	39
3. Skor penilaian jawaban angket	43
4. Rubrik jawaban angket	44
5. Kisi-kisi instrumen angket keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.....	44
6. Kisi-kisi instrumen angket motivasi belajar siswa.....	45
7. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r).....	51
8. Keadaan prasarana UPTD Negeri 5 Metro Barat.....	54
9. Daftar tenaga pendidik dan kependidikan UPTD Negeri 5 Metro Barat	55
10. Data jumlah siswa UPTD Negeri 5 Metro Barat	56
11. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket keaktifan siswa dalam proses pembelajaran	57
12. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket motivasi belajar	59
13. Distribusi frekuensi variabel keaktifan siswa dalam proses pembelajaran(X_1)	61
14. Distribusi frekuensi variabel X_2 (motivasi belajar).....	62
15. Distribusi frekuensi variabel Y (hasil belajar matematika)	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma penelitian.....	35
2. Denah SD Negeri 5 Metro Barat.....	55
3. Histogram distribusi frekuensi variabel X_1	61
4. Histogram distribusi frekuensi variabel X_2	62
5. Histogram distribusi frekuensi variabel Y	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen Surat-surat	80
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	81
Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	82
Lampiran 3. Surat Izin Uji Instrumen	83
Lampiran 4. Surat Keterangan	84
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	85
Lampiran 6. Surat Balasan Uji Instrumen.....	86
Lampiran 7. Surat Balasan Izin Penelitian.....	87
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian (dari Sekolah)	88
Lampiran 9. Surat Pernyataan (Teman Sejawat Mahasiswa)	89
Lampiran 10. Surat Pernyataan (Teman Sejawat Wali Kelas IV)	90
Lampiran 11. Surat Pernyataan (Teman Sejawat Wali Kelas V)	91
Lampiran 12. Surat Pernyataan (Teman Sejawat Wali Kelas VI)	92
2. Rekapitulasi Nilai Harian Matematika Semester Ganjil.....	93
Lampiran 1. Rekapitulasi Nilai Kelas IV.....	94
Lampiran 2. Rekapitulasi Nilai Kelas V	95
Lampiran 3. Rekapitulasi Nilai Kelas VI.....	96
3. Kisi-kisi dan Instrumen Pengmpulan Data	97
Lampiran 1. Kisi-kisi Intrumen Angket Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	98
Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar.....	99
4. Data Variabel X dan Y.....	100
Lampiran 1. Data Variabel X_1 (Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran)	101
Lampiran 2. Data Variabel X_2 (Motivasi siswa dalam Proses Pembelajaran)	105
Lampiran 3. Data Variabel Y (Hasil Belajar)	109

Lampiran	Halaman
5. Data Validitas dan Reliabilitas.....	110
Lampiran 1. Perhitungan Uji Validitas Instrumen	111
Lampiran 2. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen	117
Lampiran 3. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran	121
Lampiran 4. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran	124
Lampiran 5. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar.....	128
Lampiran 6. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar.....	131
6. Data Normalitas, Linearitas, dan Hipotesis	135
Lampiran 1. Perhitungan Uji Normalitas	136
Lampiran 2. Perhitungan Uji Linearitas.....	147
Lampiran 3. Perhitungan Uji Hipotesis	157
7. Tabel-tabel Statistik	163
Lampiran 1. Tabel Nilai-nilai <i>r Product Moment</i>	164
Lampiran 2. Tabel Nilai-nilai <i>Chi Kuadrat</i>	165
Lampiran 3. Tabel 0-Z Kurva Normal	166
Lampiran 4. Tabel Distribusi F	167
8. Instrumen Pengerjaan Siswa	168
9. Dokumentasi Penelitian	177

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Negara berkembang seperti Indonesia, sangat dipengaruhi oleh perkembangan dunia pendidikan. Kesuksesan dalam pembangunan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan dibidang ekonomi, tetapi juga kualitas sumber daya yang menjalankan proses pembangunan tersebut. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa juga sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Melalui pendidikan tersebut diharapkan dapat tercapai peningkatan manusia ke arah yang sempurna. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 bab 2 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. (Kemendiknas, 2003: 6)

Berdasarkan Undang-undang tersebut, fungsi dari pendidikan di Indonesia adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Fungsi tersebut dicapai oleh penyelenggaraan pendidikan dengan mengacu pada kurikulum. Sistem Pendidikan

Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal (1) Ayat (9) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kemendiknas, 2003: 3).

Berdasarkan uraian tersebut, kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Kurikulum dapat memprediksi hasil pendidikan atau pengajaran yang diharapkan karena kurikulum menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik. Kurikulum yang digunakan di SD itu adalah Kurikulum 2013 atau tematik. Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) yang menggunakan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, *skill*, dan pendidikan karakter. Peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses pembelajaran serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Perkembangan potensi peserta didik dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik sehingga pendidikan pada tingkat SD fokus pada perkembangan pengetahuan (Penerapan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di SD menggunakan pendekatan tematik. Pendukung proses pembelajaran adalah buku tematik yang diterbitkan oleh pemerintah.

Adapun komponen mata pelajaran yang dapat dipadukan pada kurikulum 2013 SD adalah (1) Pendidikan Kewarganegaraan, (2) Bahasa Indonesia, (3) Matematika, (4) Ilmu Pengetahuan Alam, (5) Ilmu Pengetahuan Sosial, (6) Seni Budaya dan Prakarya, dan (7) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) khusus matematika,

pada tahun 2016 telah disebarluaskan Permendikbud tentang KI dan KD pelajaran pada kurikulum 2013 dalam pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Akibat ketentuan yang mengatur tentang KI, KD, muatan pembelajaran dalam struktur kurikulum, silabus, pedoman mata pelajaran, pembelajaran tematik terpadu sebagaimana diatur dalam Permendikbud nomor 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 SD/ Madrasah Ibtidaiyah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Perkembangan pada kelas tinggi IV, V, VI pembelajaran matematika dipisahkan dari pembelajaran tematik. Peneliti memilih pembelajaran matematika pada penelitian ini dikarenakan rendahnya hasil belajar pada pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat SD hingga perpendidikan tinggi, bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Belajar matematika akan bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif (Susanto, 2016: 183).

Matematika memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik agar mempunyai bekal pengetahuan, pembentukan sikap, dan pola pikirannya. Melalui kegiatan pembelajaran matematika peserta didik akan terbiasa berpikir secara sistematis, ilmiah, logika, kritis, serta dapat meningkatkan daya kreativitasnya.

Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang SD bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan di SD tentu saja tidak hanya sekedar mengerjakan soal, mencatat, dan menghafal rumus saja di papan tulis. Peserta didik juga dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan sehingga proses belajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal khususnya dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah yang banyak dipengaruhi oleh komponen pembelajaran, misalnya peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013), keaktifan adalah keterlibatan intelektual-emosional peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan suatu pembelajaran akan didapat jika peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran akan lebih mudah memahami penjelasan yang diberikan oleh pendidik, sehingga hasil belajar yang didapatkan akan baik. Sumarmo dan Soedjaji dalam Susanto (2016: 191) mengemukakan hasil belajar matematika peserta didik SD belum mencapai KKM, adanya kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dan pendidik dalam mengajarkan matematika serta daya serap rata-rata peserta didik SD untuk mata pelajaran matematika hanya sebesar 42%.

Sardiman (2016: 75) menjelaskan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi inilah yang akan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Peran dari motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar. Apabila peserta didik belajar dengan motivasi tinggi, maka akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Namun jika peserta

didikbelajar dengan motivasi rendah, maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal.

Menurut data Djafar (kompasiana.com, 2015) studi IEA (*International Association for the Evaluation of Achievement*) di Asia Timur menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas tingi SD berada pada peringkat terendah. Rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 75,5 untuk Hongkong, 74 untuk Singapura, 65,1 untuk Thailand, 52,6 untuk Filiphina, dan 51,7 untuk Indonesia.

Meningkatkan mutu pendidikan memerlukan suatu upaya, diantaranya dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran maupun motivasi peserta didik saat melakukan kegiatan belajar untuk tercapainya suatu proses pembelajaran yang berupa nilai dan pengetahuan. Nilai hasil belajar dapat dipakai untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penelitian pendahuluan pada bulan November 2018 di SD Negeri 5 Mero Barat, peneliti memperoleh data bahwa hasil belajar matematika pada nilai harian semester ganjil kelas tinggi IV, V, dan VI tahun pelajaran 2018/2019 masih rendah. Nilai harian matematika peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil ketuntasan nilai harian matematika peserta didik kelas tinggiUPTD Negeri 5 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	KKM	Tuntas (>75)		Belum Tuntas (<75)	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	IV	24	75	10	41,67%	14	58,33%
2	V	22	75	10	45,45%	12	54,55%
3	VI	32	75	10	31,25%	22	68,75%
Jumlah		78	75	30	38,46%	48	69,23%

Sumber: Dokumentasi wali kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar di kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat masih di bawah KKM. Adapun persentase tingkat ketuntasan peserta didik kelas IV tuntas sebesar 33,00% yang belum tuntas 67,00%, kelas V yang tuntas 45,46%, yang belum tuntas 54,54%, dan kelas VI yang tuntas 19,00% belum tuntas 81,00%.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di antaranya adalah rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat beberapa peserta didik tidak memperhatikan penjelasan pendidik dalam proses pembelajaran. Kurangnya motivasi belajar peserta didik, hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak menggunakan kesempatan bertanya pada pendidik. Pendidik belum mampu memotivasi peserta didik untuk aktif dalam belajar, hal ini terlihat dari sikap pendidik yang cenderung membiarkan peserta didik yang bersikap pasif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa kurangnya keaktifan peserta didik dan motivasi belajar peserta didik menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Hubungan Keaktifan dan Motivasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar matematika, yaitu:

1. Hasil belajar matematika peserta didik belum mencapai KKM yaitu 75.
2. Rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, terlihat beberapa peserta didik tidak memperhatikan pendidik saat menjelaskan.
3. Peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran.
4. Peserta didik tidak menggunakan kesempatan bertanya yang diberikan pendidik.
5. Pendidik belum memotivasi peserta didik, terlihat dari setiap pendidik yang cenderung membiarkan peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah agar peneliti tidak menyimpang dari pokok masalah adalah sebagai berikut.

1. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Motivasi belajar peserta didik.
3. Hasil belajar matematikapeserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat yang terdiri dari kelas IV, V, VI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka diperoleh rumusan masalah yaitu “Sejauh manakah hubungan yang signifikan antara keaktifan dan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 MetroBarat?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara keaktifan dan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 MetroBarat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat bermanfaat bagi:

1. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peserta didik untuk memotivasi diri dan aktif dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar di sekolah.

2. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pendidik untuk memotivasi peserta didik dan membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pembelajaran di UPTD Negeri 5 Metro Barat.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan ilmu pengetahuan baru, menambah wawasan, dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik pada tingkat sekolah dasar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan *ex-postfacto* korelasi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019.

3. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, motivasi belajar peserta didik, dan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat.

4. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah UPTD Negeri 5 Metro Barat, yang berada di Kelurahan Margorejo, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang baik dilembaga formal ataupun informal dengan tujuan memberikan pengetahuan dan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Winkel dalam Purwanto (2008:39) belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Ruminiati (2012: 1.18) belajar merupakan usaha aktif seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku akibat adanya rangsangan dari luar yang berupa pengamatan atau informasi. Adapun menurut Susanto (2016: 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Menurut Komalasari (2013: 2) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak

disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar, peneliti menyimpulkan bahwa, belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk perubahan tingkah laku akibat informasi dan rangsangan dari luar. Belajar juga merupakan cara memperoleh pengetahuan, konsep, dan pemahaman baru yang mengakibatkan adanya perubahan ke arah yang lebih positif baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Prinsip Belajar

Prinsip belajar sangat penting pada kegiatan pembelajaran. Prinsip belajar dapat dijadikan dasar dalam kegiatan pembelajaran, baik bagi peserta didik maupun pendidik dalam upaya mencapai proses pembelajaran yang berjalan dengan baik. Selain itu, prinsip belajar juga berguna untuk mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar peserta didik. Suprijono (2011: 4) mengemukakan pendapatnya mengenai prinsip-prinsip belajar ada 3 yaitu: (1) prinsip belajar adalah perubahan perilaku, (2) belajar merupakan proses, dan (3) belajar merupakan bentuk pengalaman.

Sutiknodalam Khuluqo (2017: 18) menyatakan prinsip belajar yang perlu diketahui adalah sebagai berikut.

- 1) Belajar perlu memiliki pengalaman dasar.
- 2) Belajar harus bertujuan yang jelas dan terarah.
- 3) Belajar memerlukan situasi yang problematis.
- 4) Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa.
- 5) Belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan.
- 6) Belajar memerlukan latihan.

- 7) Belajar memerlukan latihan yang tepat.
- 8) Belajar membutuhkan waktu dan tempat yang tepat.

Prinsip-prinsip belajar juga dikemukakan oleh Hanafiah dan Suhana (2010: 18)

dengan lebih rinci yaitu sebagai berikut.

- 1) Belajar berlangsung seumur hidup.
- 2) Proses belajar adalah kompleks, tetapi terorganisir.
- 3) Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- 4) Belajar dari mulai yang faktual menuju konseptual.
- 5) Belajar mulai dari yang kongkret menuju abstrak.
- 6) Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
- 7) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor bawaan (*heredity*), lingkungan (*environment*), kematangan (*time or maturation*), serta usaha keras peserta didik sendiri (*endeavor*).
- 8) Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna.
- 9) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu.
- 10) Belajar berlangsung dengan pendidik ataupun tanpa pendidik.
- 11) Belajar yang berencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi.
- 12) Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal dan eksternal.
- 13) Kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain, mengingat tidak semua bahan ajar dapat dipelajari sendiri.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip belajar yaitu harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Belajar merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, belajar menghasilkan perubahan perilaku yang positif agar dapat menunjang peningkatan mutu belajar peserta didik.

c. Ciri-ciri Belajar

Ciri adalah suatu tanda yang khas yang membedakan antara hal satu dengan hal lainnya. Begitu juga belajar, belajar juga memiliki ciri-ciri tertentu. Djamarah (2011: 15) mengungkapkan ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut.

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek.

Hernawan dkk, (2007: 2) mengungkapkan ciri-ciri belajar yaitu: (1) adanya perubahan perilaku dalam diri individu, (2) perubahan perilaku relatif menetap, (3) perubahan perilaku merupakan hasil interaksi aktif individu dengan lingkungannya. Adapun menurut Hamalik (2008: 31) ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Proses belajar ialah pengalaman, perbuatan, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
- 2) Proses melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- 4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- 5) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- 6) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah suatu perubahan perilaku yang bersifat positif, aktif, dan menetap dalam diri individu yang terjadi secara sadar. Ciri belajar merupakan pengalaman dan perbuatan dalam suatu proses belajar dan hasil belajar yang dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individu.

d. Teori Belajar

Banyak teori belajar yang dikembangkan dan mempengaruhi pelaksanaan pendidikan. Teori belajar dibuat dan disusun untuk menjelaskan keadaan sebenarnya tentang pelaksanaan pendidikan. Sukardjo dan Komarudin (2009: 33) menjelaskan beberapa teori belajar seperti behavioristik, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanistik. Penjelasannya sebagai berikut.

- 1) Behaviorisme
Behavioris didasarkan pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Behavioris menerangkan bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Tingkah laku dalam belajar akan berubah jika ada stimulus dan respons. Stimulus berupa perlakuan yang diberikan pada peserta didik, sedangkan respons usaha perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik.
- 2) Kognitivisme
Teori kognitivisme berusaha menjelaskan dalam belajar bagaimana orang-orang berpikir. Aliran ini menjelaskan bagaimana belajar terjadi dan menjelaskan secara alami kegiatan mental internal dalam diri kita. Oleh karena itu, dalam aliran kognitivisme lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Karena menurut teori ini bahwa belajar melibatkan proses berpikir yang kompleks.
- 3) Konstruktivisme
Konstruktivisme menjadi dasar bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan adalah karena keaktifan peserta didik itu sendiri. Konsep pembelajarankonstruktivisme adalah suatu proses pembelajaran yang mengondisikan peserta didik untuk melakukan proses aktif membangun konsep baru, pengertian baru, dan pengetahuan baru berdasarkan data. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu mendorong peserta didik mengorganisasi pengalamannya sendiri menjadi pengetahuan yang bermakna.
- 4) Humanistik
Teori belajar yang humanistik pada dasarnya memiliki tujuan belajar untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, proses belajar dapat dianggap berhasil apabila si pembelajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain, si pembelajar dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

Menurut Suprijono (2012: 16) mengenai teori belajar yaitu: (1) teori perilaku, yang berakar pada pemikiran behaviorisme, (2) teori belajar kognitif, yakni belajar merupakan peristiwa mental, dan (3) teori konstruktivisme, yang menekankan pada belajar autentik, bukan artifisial. Sementara pendapat Karwono dan Mularsih (2012: 54) mengenai teori belajar yaitu: (1) teori belajar yang berpijak pada pandangan behaviorisme, (2) teori belajar yang berpijak pada pandangan kognitif, (3) teori belajar yang berpijak pada pandangan konstruktivisme, dan (4) teori belajar yang berpijak pada pandangan humanisme.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa teori belajar disusun untuk menjelaskan keadaan sebenarnya tentang pelaksanaan pembelajaran. Teori yang mendukung dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme karena teori belajar ini memaknai belajar sebagai proses mengonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan orang lain untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh kompetensi dan struktur intelektual seseorang serta tingkat kematangan berpikir, pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, dan juga faktor lainnya seperti konsep diri dan percaya diri dalam proses belajar.

2. Keaktifan Peserta didik dalam Proses Pembelajaran

a. Pengertian Keaktifan Peserta didik dalam Proses Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013), keaktifan adalah keterlibatan intelektual-emosional peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun Hamalik (2015: 30) menjelaskan bahwa keaktifan belajar peserta didik adalah suatu proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik di dalam kelas secara fisik, mental, intelektual dan emosional.

Suprijono (2012: 207) mengemukakan bahwa peserta didik aktif adalah peserta didik yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar.

Menurut Sugandi (2004:75), keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya keterlibatan dalam bentuk fisik seperti duduk melingkar, mengerjakan/ melakukan sesuatu, akan tetapi dapat juga dalam bentuk proses analisis, analogi, komparasi, penghayatan, yang semuanya merupakan keterlibatan peserta didik dalam hal psikis dan emosi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik aktif adalah peserta didik yang terlibat secara fisik, psikis, intelektual, dan emosional secara terus menerus dalam proses pembelajaran. Keaktifan dapat berupa kegiatan fisik yang mudah diamati maupun kegiatan psikis yang sulit diamati.

b. Karakteristik Keaktifan Peserta didik dalam Proses Pembelajaran

Bonwell dalam Suyadi (2013: 36-37) mengungkapkan bahwa pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Menekankan pada proses pembelajaran, bukan pada penyampaian materi oleh pendidik. Proses ini merupakan upaya menanamkan nilai kerja keras kepada peserta didik, yakni nilai-nilai karakter secara luas, salah satunya adalah rasa ingin tahu.
- b. Peserta didik tidak boleh pasif, tetapi harus aktif mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Aktif disini merupakan upaya penanaman nilai tanggung jawab.
- c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap berkenaan dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik berhak menerima atau menolak materi yang dipandang selaras atau tidak selaras dalam pandangan hidupnya.
- d. Peserta didik dituntut lebih banyak berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi daripada sekadar menerima teori dan menghafalnya.
- e. Umpan balik dan proses dialektika yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran, guna membentuk karakter peserta didik yang demokratis, pluralis, menghargai perbedaan pendapat, inklusif, terbuka dan humanis.

Suryosubroto (2002:71-72) mengatakan bahwa keaktifan peserta didik tampak dalam beberapa kegiatan, antara lain:

1. Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.
2. Mempelajari, mengalami, dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan.
3. Belajar dalam kelompok.
4. Mencobakan sendiri konsep-konsep tertentu.
5. Mengomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan dan penampilan.

Menurut Sudjana (2016: 61) keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
- c. Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada pendidik apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk pendidik.
- f. Menilai kemampuan pendidiknya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya. dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Keaktifan Peserta didik dalam Proses

Pembelajaran

Kelebihan dan kekurangan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran menurut Raehang (2014: 155) adalah sebagai berikut.

Kelebihan jika peserta didik aktif dalam proses pembelajaran:

1. Meningkatkan keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah, dan keterampilan komunikasi.
2. Meningkatkan ingatan pada konsep yang dipelajari.
3. Meningkatkan rasa memiliki proses pembelajaran.
4. Meningkatkan gairah belajar peserta didik.

Kekurangan jika peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran:

1. Peserta didik kurang terampil dalam berpikir, memecahkan masalah, dan berkomunikasi.
2. Peserta didik cenderung kurang paham dengan pembelajaran yang sudah disampaikan.
3. Siswa kurang bergairah dalam pembelajaran.

Adapun menurut Masruroh (2017: 34) kelebihan dan kekurangan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

Kelebihan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran:

1. Penekanan pada penemuan pengetahuan bukan menerima pengetahuan.
2. Sangat menyenangkan.
3. Peserta didik bertanggungjawab terhadap pembelajarannya.
4. Peserta didik dapat memecahkan masalah yang efektif.

5. Peserta didik dapat bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan suatu masalah.

Kekurangan peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran:

1. Pengetahuan peserta didik cenderung kurang.
2. Peserta didik merasa tidak bertanggungjawab.
3. Peserta didik kesulitan dalam memecahkan masalah.
4. Peserta didik kurang berpartisipasi.

Berdasarkan pendapat kedua ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan yang akan didapatkan jika peserta didik aktif dalam pembelajaran yaitu peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan komunikasi, dan meningkatkan tanggungjawab peserta didik.

Adapun jika peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik cenderung kesulitan dalam memecahkan masalah, berpikir, serta kurang berpartisipasi dalam berlangsungnya pembelajaran.

d. Indikator Keaktifan Peserta didik dalam Proses Pembelajaran

Paul B.Diedrich dalam Sardiman (2014: 101) menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar peserta didik berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Kegiatan visual (*Visual activities*), yaitu membaca, memerhatikan gambar demonstrasi atau mengamati pekerjaan orang lain.
- b. Kegiatan lisan (*Oral activities*), yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, bertanya atau interupsi.
- c. Kegiatan mendengarkan (*Listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, diskusi atau mendengarkan percakapan.
- d. Kegiatan menulis (*Writing activities*), yaitu menulis cerita, mengerjakan soal, menyusun laporan atau mengisi angket.
- e. Kegiatan menggambar (*Drawing activities*), yaitu melukis, membuat grafik, pola atau diagram.
- f. Kegiatan emosional (*Emotional activities*), yaitu menaruh minat, memiliki kesenangan atau berani.
- g. Kegiatan motorik (*Motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat atau membuat model.
- h. Kegiatan mental (*Mental activities*), yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan atau membuat keputusan.

Adapun indikator keaktifan dalam pembelajaran menurut Silberman dalam Suyadi (2013: 35) yaitu sebagai berikut.

- a. Rasa ingin tahu (mendengar dan melihat supaya lebih paham).
- b. Komunikatif (mendiskusikannya agar memahami atau mendalami).
- c. Tanggung jawab (melakukannya agar memperoleh pengetahuan).
- d. Kepedulian sosial (mengajarkannya agar menguasainya).

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik dibandingkan yang tidak aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator menurut Mel Silberman yaitu: (1) rasa ingin tahu, (2) komunikatif, (3) bertanggung jawab, dan (4) rasa kepedulian sosial.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan satu diantara faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 80) menyatakan motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Motivasi sendiri di dalamnya terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap, dan perilaku individu.

Mc. Donald dalam Sardiman (2016: 73) motivasi dapat dikatakan sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi menyebabkan terjadinya perubahan energi pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan gejala kejiwaan,

perasaan dan juga emosional, untuk selanjutnya bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsik, adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Uno (2013: 23) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik-peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Menurut Sardiman (2016: 75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar dalam diri peserta didik sangat diperlukan dan dibutuhkan, agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal serta prestasi belajar yang baik dapat tercapai. Oleh karena itu, ada sejumlah indikator untuk mengetahui peserta didik memiliki motivasi belajar, jika indikator-indikator tersebut muncul dan berkembang, maka pendidik akan merasa sangat antusias dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi dapat dilihat dari tiga hal yaitu adanya kebutuhan, adanya dorongan, dan adanya tujuan. Kebutuhan merupakan segi pertama dari motivasi. Kebutuhan akan muncul dalam diri sendiri seseorang apabila merasa ada kekurangan pada dirinya atau dapat diartikan kebutuhan akan muncul apabila dirasakan ada rasa

ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan yang diharapkan. Dorongan merupakan suatu kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau tujuan. Tercapainya tujuan berarti akan mengurangi dorongan pada diri seseorang, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu motivasi belajar pada diri peserta didik perlu diperkuat terus-menerus agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat, dan dapat tercipta suasana belajar yang menggembirakan.

b. Karakteristik Motivasi Belajar

Seseorang yang termotivasi dapat dilihat dari karakteristik yang ada pada orang tersebut. Karakteristik orang yang termotivasi, yaitu tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan pekerjaan dan selalu ingin membuat prestasinya semakin meningkat. Djaali (2009: 109) menyebutkan bahwa individu yang memiliki motivasi berkarakteristik sebagai berikut.

1. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggungjawab pribadi.
2. Memilih tujuan yang realistis.
3. Mencari situasi atau pekerjaan dimana peserta didik memperoleh umpan baru dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaan.
4. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
5. Mampu menggunakan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Tidak tergugah untuk sekadar mendapat uang, status atau keunggulannya tetapi lambang prestasilah yang dicarinya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Adapun menurut Sudjana (2016: 62) motivasi peserta didik dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu: (1) minat dan perhatian, (2) semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, (3) tanggungjawab peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, (4) reaksi yang ditunjukkan peserta

didik terhadap stimulus yang diberikan pendidik, dan (5) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Menurut Karwati dan Priansa (2015: 170) terdapat tiga macam karakteristik dasar dari motivasi belajar peserta didik, yaitu:

1. Usaha (*efort*), merupakan kekuatan dari perilaku peserta didik atau seberapa besar upaya yang dikeluarkan oleh peserta didik dalam mengerjakan tugasnya.
2. Ketekunan (*persintence*), ketekunan peserta didik dalam menjalankan tugasnya.
3. Arah (*direction*), karakteristik ini mengarah pada kualitas belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik peserta didik yang termotivasi dalam belajar dapat dilihat dari ciri yang ada pada diri peserta didik. Karakteristik peserta didik yang memiliki motivasi yaitu mempunyai usaha, tekun, ulet serta tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Prinsip-prinsip motivasi disusun atas dasar penelitian yang saksama dalam rangka mendorong motivasi belajar peserta didik di sekolah yang mengandung pandangan demokratis dan dalam rangka menciptakan *self motivation* dan *self discipline* dikalangan peserta didik. Menurut Kenneth H. Hover dalam Hamalik (2008: 163) prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut.

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- 2) Semua peserta didik mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- 4) Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (*reinforcement*).
- 5) Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain.

- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada tugas-tugas itu dipaksakan oleh pendidik.
- 8) Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*external reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- 9) Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat peserta didik.
- 10) Manfaat minat yang telah dimiliki oleh peserta didik adalah bersifat ekonomis.
- 11) Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat peserta didik yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi peserta didik yang tergolong pandai.
- 12) Kecemasan besar akan menimbulkan kesulitan belajar
- 13) Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik.
- 14) Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustrasi secara cepat menuju ke demoralisasi.
- 15) Setiap peserta didik mempunyai tingkat-tingkat frustrasi toleransi yang berlainan.
- 16) Tekanan kelompok peserta didik (per grup) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan/paksaan dari orang dewasa.
- 17) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas peserta didik.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Selain prinsip-prinsip pada motivasi belajar terdapat peranan motivasi belajar dalam pembelajaran. Menurut Uno (20013: 27) peranan penting tersebut, antara lain dalam (1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (2) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (3) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan (4) menentukan ketekunan belajar.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 97-100), beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1. Cita-cita atau Aspirasi Peserta didik.
2. Kemampuan Belajar Peserta didik.
3. Kondisi Peserta didik.
4. Kondisi Lingkungan Peserta didik.
5. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran.
6. Upaya Pendidik Membelajarkan Peserta didik.

Adapun menurut Karwati dan Priansa (2015: 181) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu: (1) konsep diri, (2) jenis kelamin, (3) pengakuan, (4) cita-cita, (5) kemampuan belajar, (6) kondisi peserta didik, (7) keluarga, (8) kondisi lingkungan, (9) upaya pendidik memotivasi peserta didik, dan (10) unsur-unsur dinamis dalam belajar.

Berdasarkan kedua pendapat yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi merupakan pendorong tingkah laku peserta didik. Motivasi belajar tidak timbul dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya.

e. Teknik-teknik Meningkatkan Motivasi Belajar

Meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan beberapa teknik seperti yang diungkapkan oleh Uno (2007: 34-37) teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut.

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal.
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu.
- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak terduga oleh peserta didik.
- 5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi peserta didik.
- 6) Gunakan materi yang dikenal peserta didik sebagai contoh dalam belajar.
- 7) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga.
- 8) Menuntut peserta didik untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
- 9) Menggunakan simulasi dan permainan.
- 10) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperlihatkan kemahirannya didepan umum.
- 11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.

- 12) Hal-hal positif dari keterlibatan peserta didik dalam belajar hendaknya ditekan.
- 13) Memahami iklim sosial sekolah.
- 14) Memanfaatkan kewibawaan pendidik secara tepat.
- 15) Memperpadukan motif-motif yang kuat.
- 16) Memperjelas tujuan belajar yang ingin dicapai.
- 17) Merumuskan tujuan-tujuan sementara.
- 18) Memberitahukan hasil kerja yang dicapai.
- 19) Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para peserta didik.
- 20) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.
- 21) Memberikan contoh yang positif.

Adapun menurut Gulo (2004: 321-325) bahwa ada beberapa ide yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran yaitu:

- 2) Gunakan metode dan kegiatan yang beragam.
- 3) Jadikan peserta didik peserta aktif.
- 4) Buatlah tugas yang menantang namun realitis dan sesuai.
- 5) Ciptakan suasana kelas yang kondusif.
- 6) Berikan tugas secara proporsional.
- 7) Libatkan pendidik untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar.
- 8) Berikan petunjuk, kepada peserta didik agar sukses dalam belajar.
- 9) Hindari kompetisi antar pribadi yang membedakan peserta didik satu dengan yang lainnya.
- 10) Berikan masukan pada peserta didik dalam mengerjakan tugasnya.
- 11) Hargai kesuksesan dan keteladanan peserta didik.
- 12) Antusias dalam mengajar.
- 13) Pendidik menuntukan standar yang tinggi namun realistis bagi seluruh peserta didik.
- 14) Pemberian penghargaan kepada peserta didik.
- 15) Melakukan aktivitas yang melibatkan seluruh peserta didik.
- 16) Hindari penggunaan ancaman dan komentar buruk.
- 17) Pendidik mengenali minat masing-masing peserta didik dan peduli dengan peserta didik.

Berdasarkan kedua pendapat yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi peserta didik bukan hanya dari faktor intrinsik dan ekstrinsik saja, melainkan terdapat teknik-teknik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pendidik dapat melakukan beberapa teknik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

f. Indikator Motivasi Belajar

Peserta didik yang memiliki motivasi dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukannya sehari-hari seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2016: 72) bahwa indikator-indikator tersebut adalah (1) minat untuk belajar, (2) mandiri dalam belajar, (3) tekun dalam belajar, (4) ulet menghadapi kesulitan, dan (5) memiliki harapan dan cita-cita masa depan. Indikator-indikator tersebut yang menjadi acuan peneliti untuk menentukan instrumen motivasi belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 97) indikator motivasi belajar yaitu: 1) adanya cita-cita atau aspirasi peserta didik, 2) kemampuan peserta didik, 3) kondisi diri, 4) kondisi lingkungan peserta didik, 5) adanya unsur-unsur dinamis dalam belajar. Adapun Menurut Uno (2013: 23) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut.

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar dalam diri peserta didik sangat diperlukan dan dibutuhkan, agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal serta prestasi belajar yang baik dapat tercapai. Berdasarkan pendapat para ahli, indikator yang akan peneliti gunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran adalah 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam proses belajar tersebut.

Menurut Sudjana (2016:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Nawawi dalam Susanto (2016: 5) mengemukakan hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Adapun menurut Susanto (2016: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan kemampuan yang terjadi pada diri peserta didik baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Data hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari nilai harian matematika kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Menurut Susanto (2016: 6-10) hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap peserta didik (aspek afektif).

1. **Pemahaman Konsep**
Pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik yang berupa pemikiran maupun gagasan.
2. **Keterampilan Proses**
Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik. Keterampilan proses meliputi: observasi, klasifikasi, pengukuran, mengkomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan, dan melakukan eksperimen.
3. **Sikap**
Sikap merupakan kecenderungan merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2016: 22-31) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu:

1. **Ranah Kognitif**
Berknaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yang meliputi, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. **Ranah Afektif**
Berknaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek yang meliputi, *receiving/attending* (penerimaan), *reponding* (jawaban), *valuing* (penilaian), organisasi dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai.
3. **Ranah Psikomotor**
Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Terdapat enam tingkatan keterampilan yaitu: gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar); keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain; kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan; gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks; kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *nondecursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa macam-macam hasil belajar meliputi aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif.

Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, aspek afektif

berkenaan dengan sikap dan nilai, dan aspek psikomotor berkenaan dengan bentuk keterampilan dan kemampuan individu dalam bertindak.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar. Dalyono (2012: 55) mengungkapkan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu internal dan eksternal. Internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi; dan eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar.

Menurut Slameto (2013: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*.

1. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, terdiri dari: (a) faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), (b) faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan (c) faktor kelelahan.
2. Faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu, terdiri dari: (a) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), (b) faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan (c) faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, dan motivasi,

sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

5. Pembelajaran Matematika di SD

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perpendidikan tinggi, bahkan matematika diajarkan pada jenjang Taman Kanak-kanak (TK) secara informal. Susanto (2016: 183) menyebutkan bahwa belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran, yang diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Kurikulum Depdiknas dalam Susanto (2016: 184) disebutkan bahwa standar kompetensi matematika di sekolah dasar yang harus dimiliki peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran bukanlah penguasaan matematika, namun yang diperlukan ialah dapat memahami dunia sekitar, mampu bersaing, dan berhasil dalam kehidupan. Standar kompetensi yang dirumuskan dalam kurikulum ini mencakup pemahaman konsep matematika, komunikasi matematis, koneksi matematis, penalaran dan pemecahan masalah, serta sikap dan minat yang positif terhadap matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa matematika adalah pendidikan yang memberikan pemahaman tentang matematika. Pembelajaran matematika akan membuat peserta didik belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di SD adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Menurut Depdiknas dalam Susanto (2016: 189) kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di SD yaitu:

1. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
2. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
3. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
4. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran.
5. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.

Berdasarkan Kurikulum 2013, tujuan pembelajaran berdasarkan Standar

Kompetensi Lulusan (SKL) SD yang diharapkan tercapai meliputi:

1. Domain sikap: memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di sekitar rumah, sekolah, dan tempat bermain.
2. Domain keterampilan: memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.
3. Domain pengetahuan: memiliki pengetahuan faktual dan konseptual dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika. Tidak hanya dapat berhitung dan menghafal rumus saja, namun juga untuk memahami konsep matematika, memecahkan masalah, mengomunikasikan gagasan, dan memiliki sikap menghargai.

6. Penelitian yang Relevan

Untuk mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, berikut hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

a. Erma Yafi

Penelitian Erma Yafi (2016) berjudul “Hubungan Keaktifan Bertanya Peserta Didik dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 05 Pecangaan Wetan Kabupaten Jepara”. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa adanya hubungan positif antara keaktifan bertanya peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi.

Persamaan antara penelitian Erma dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terletak pada jenis penelitian yaitu korelasional, kesamaan pada variabel terikat yaitu sama-sama hasil belajar. Perbedaannya adalah pada subjek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, perbedaannya juga pada variabel bebas pada penelitian Erma yaitu keaktifan bertanya sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keaktifan dan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Romadona

Penelitian yang dilakukan oleh Romadona (2017) berjudul “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Peserta didik Kelas V SDN 1

Tanggamus Kuripan Kotaagung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS. Semakin tinggi motivasi belajar maka peserta didik tersebut akan memiliki kecenderungan hasil belajar tinggi. Sebaliknya semakin tinggi hasil belajar maka peserta didik akan memiliki kecenderungan motivasi belajar yang tinggi.

Persamaan antara penelitian Romadona dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terletak pada jenis penelitian yaitu korelasional, kesamaan dalam variabel bebas yaitu motivasi belajar dan variabel terikat hasil belajar.

Perbedaannya pada subjek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, perbedaannya juga pada variabel bebas Romadona tidak terdapat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sedangkan penelitian peneliti terdapat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Meryyani

Penelitian yang dilakukan oleh Merryani (2016) berjudul “Hubungan motivasi belajar dengan keaktifan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 205IV Kota Jambi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan keaktifan belajar. Semakin tinggi motivasi belajar maka peserta didik tersebut akan memiliki keaktifan belajar yang tinggi. Sebaliknya semakin tinggi keaktifan peserta didik belajar akan memiliki kecenderungan motivasi belajar yang tinggi.

Persamaan antara penelitian Meryyani dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terletak pada jenis penelitian yaitu korelasional, kesamaan dalam variabel bebas yaitu motivasi belajar. Perbedaannya pada setting penelitian,

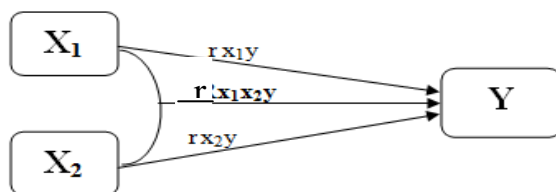
perbedaan variabel bebas Meryyaniyaitu keaktifan belajar sedangkan variabel bebas yang peneliti lakukan adalah hasil belajar.

B. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

Agar arah penelitian ini lebih jelas, perlu disusun sebuah kerangka pikir. Menurut Sekaran dalam Sugiyono (2016: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir akan memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara ketiga variabel.

Penelitian ini terdapat dokumentasi pendidik, serta hasil observasi yang menerangkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi masih rendah. Faktor penyebab hasil belajar yang rendah diantaranya adalah kurangnya keaktifan serta motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran matematika. Tiap peserta didik adalah individu yang beragam, baik dari cara belajarnya maupun cara peserta didik menanggapi pelajaran yang diberikan oleh pendidik demi pencapaian hasil belajar yang baik.

Peserta didik yang mendapatkan penanaman motivasi serta aktif dalam pembelajaran akan berbeda hasil belajarnya dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mendapatkan penanaman motivasi dan tidak aktif/pasif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik bergantung bagaimana cara seorang peserta didik mengikuti pembelajarannya. Mata pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran wajib yang terdapat di SD. Indikator dari hasil belajar peserta didik itu sendiri adalah ketuntasan pembelajaran di kelas, artinya hasil belajar peserta didik dapat dikatakan baik jika telah memenuhi KKM. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pikir

Keterangan:

X1 = Motivasi belajar

X2 = Keaktifan peserta didik

Y = Hasil belajar matematika

rx_{1y} = Koefisien korelasi antara X1 dan Y

rx_{2y} = Koefisien korelasi antara X2 dan Y

rx_{1x_2y} = Koefisien korelasi ganda antara X1, X2 dan Y

→ = Hubungan

(Adopsi: Riduwan, 2012: 238).

Sehubungan dengan hal tersebut, dapat diketahui bahwa ada hubungan antara variabel yang peneliti teliti, namun hal ini masih perlu dibuktikan secara ilmiah. Hubungan tersebut dapat diukur dengan pemberian angket mengenai keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan angket mengenai motivasi belajar peserta didik. Pemberian angket bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan peserta didik dan motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat.

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Mero Barat.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan dan motivasi belajar peserta didik secara bersama-sama dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel atau lebih.

Arikunto (2016: 166) menyatakan bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat.

B. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat yang berjumlah 78 peserta didik dan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket).
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.

5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar matematikadilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen nilai harian peserta didiksemester ganjiltahun pelajaran 2018/2019 dari pendidik kelas IV, V, dan VI UPTD Negeri 5 Metro Barat.
6. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik kelas tinggiUPTD Negeri 5 Metro Barat.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.

C. *Setting* Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPTD Negeri 5 Metro Barat yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta, Kelurahan Margorejo, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek satu subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Yusuf (2014: 144) populasi merupakan keseluruhan atribut, dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Berikut peneliti sajikan data populasi dalam penelitian ini berdasarkan jumlah peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat.

Tabel 2 Jumlah populasi peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta didik
1	IV	14	10	24
2	V	9	13	22
3	VI	16	16	32
	Σ	39	39	78

Sumber: Dokumen pendidik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, diperoleh informasi bahwa pada kelas IV berjumlah 24 peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki 14 peserta didik dan 10 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Kelas V berjumlah 22 peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki 9 peserta didik dan 13 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Kelas VI berjumlah 32 peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki 16 peserta didik dan 16 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Sehingga total populasi sebanyak 78 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 297) sampel adalah sebagian dari populasi. Adapun menurut Yusuf (2014: 150) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi penelitian.

Peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *sampling* jenuh, karena jumlah populasi relatif kecil maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Mero Barat dengan menggunakan sampel jenuh. Menurut Arikunto (2016: 104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 peserta didik, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 peserta didik, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini, karena jumlah populasinya lebih kecil dari 100 responden yaitu 78 peserta didik, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada kelas tinggi SD Negeri 5 Mero Barat, yaitu sebanyak 78 responden. Peneliti menggunakan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian.

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2016: 60) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel merupakan atribut, sifat atau nilai yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Pada penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keaktifan (X_1) dan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat (Y).

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah pendefinisian secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkatagorikan hal tersebut menjadi elemen yang diamati dan dapat diukur. Untuk memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam sebuah penelitian perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran (X_1)

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik dari aktif bertanya ataupun diskusi bersama teman. Seorang peserta didik dikatakan aktif apabila memiliki rasa ingin tahu, komunikatif, bertanggung jawab, dan memiliki rasa kepedulian sosial.

Adapun Indikator keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan pernyataan Mel Silberman dalam Suyadi (2013: 35) yaitu: (1) rasa ingin tahu, (2) komunikatif, (3) bertanggung jawab, dan (4) rasa kepedulian sosial.

Pengumpulan data variabel keaktifan dalam proses pembelajaran disusun menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral.

2. Motivasi Belajar (X_2)

Motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal yang memberikan arah pada seorang peserta didik untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar baik kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dengan indikator yang peneliti gunakan dari motivasi belajar adalah (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita di masa depan (Uno, 2013: 23). Data motivasi belajar didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral.

3. Hasil belajar (Y)

Hasil belajar merupakan bukti usaha yang telah diberikan oleh pendidik setelah seorang peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut berupa nilai setiap peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan nilai harian matematika kelas tinggi semester ganjil UPTD Negeri 5 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi pendidik matematika peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2016: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di UPTD Negeri 5 Metro Barat.

2. Kuesioner (Angket)

Salah satu teknik pengumpulan data adalah kuesioner (angket). Sugiyono (2016: 199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi tentang motivasi belajar dan keaktifan peserta didik mengenai proses pembelajaran matematika. Adapun untuk pemberian skor tiap-tiap item jawaban adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Skor penilaian jawaban angket

No.	Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
1.	Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
2.	Sering (SR)	3	Sering (SR)	2
3.	Kadang-kadang (KD)	2	Kadang- kadang (KD)	3
4.	Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

Adopsi: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

Tabel 4. Rubrik jawaban angket

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Kuesioner (angket) ini dibuat dengan jenis angket tertutup dan menggunakan skala *likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral. Ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator ini dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Berikut ini kisi-kisi instrumen angket keaktifan dan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen angket keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item Positif	Nomor Item Negatif	Σ Item
1.	Rasa ingin tahu	1. Peserta didik mampu bertanya jawab dengan pendidik.	2, 3, 10, 17, 22, 30	18, 24	8
		2. Peserta didik mampu bertanya jawab dengan teman tentang materi pelajaran	36, 40, 38	21, 19, 39	6
2.	Komunikatif	1. Peserta didik mampu menyampaikan pendapat dengan baik dalam berdiskusi.	1, 8, 12, 13, 25,	28, 32	7

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item Positif	Nomor Item Negatif	ΣItem
3.	Tanggung Jawab	1. Peserta didik mampu mengerjakan tugas dari pendidik dengan tepat waktu	5, 7, 27, 33, 29, 35	4, 6, 9, 11, 15, 23, 26, 37	14
4.	Kepedulian sosial	1. Peserta didik dapat membantu temannya yang kesulitan terhadap materi yang diajarkan	14, 16, 34	31, 20	5
Jumlah			23	17	40

Tabel 6. Kisi-kisi instrumen angket motivasi belajar.

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item Positif	Nomor Item Negatif	ΣItem
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Kemauan untuk bertanya apabila belum paham.	11	19	2
		Memperhatikan penjelasan pendidik.	6	2,	2
		Rajin belajar secara mandiri.	9, 10, 22	17, 18	5
		Teliti.	23, 24, 26	25	4
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Kemauan untuk belajar.	1, 4, 30, 32,	20, 21,	6
		Tanggung jawab dengan tugas yang diberikan.	5, 8	7, 37, 39	5
		Kesadaran akan pentingnya pengetahuan.	16, 31, 35	28, 27, 38	6
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Keinginan untuk berprestasi.	3, 13, 29, 33	12, 36	6
		Melaporkan hasil belajar kepada orang tua.	14, 34,	15, 40	4
Jumlah			23	17	40

Adopsi: Uno (2013: 23)

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian. Riduwan (2012: 43) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan pada penelitian. Penelitian ini, peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mendapatkan data nilai harian matematika peserta didik dari wali kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019.

H. Uji Coba Instrumen

Instrumen angket yang telah tersusun kemudian diujicobakan pada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik, maka dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Ujicoba instrumen angket akan dilakukan pada kelas tinggi (IV, V, VI) SD Negeri 3 Metro Barat. Alasan peneliti memilih SD Negeri 3 Metro Barat karena memiliki kesamaan pada UPTD Negeri 5 Metro Barat, yaitu menggunakan kurikulum 2013, berakreditasi B, serta KKM 75 pada mata pelajaran matematika.

I. Uji Prasyarat Instrumen

Alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik untuk mendapatkan data yang lengkap. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian layak digunakan atau tidak.

1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen telah diujicobakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2016: 173) mengemukakan valid berarti

instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Arikunto (2016: 211) mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Teknik analisis uji prasyarat yang dipakai adalah validitas kuisioner (angket). Peneliti dalam penelitian ini akan menguji validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*, yang dikemukakan oleh Pearson dalam Muncarno (2015: 51) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat hubungan r_{xy} yaitu dengan memberikan interpretasi secara sederhana terhadap indeks korelasi “r” digunakan pedoman sebagai berikut.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Syarat yang kedua dari instrumen yang baik adalah harus reliabel. Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan

data yang sama. Perhitungan untuk mencari hargareliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus Korelasi *Alpha Croncbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 n = Banyaknya soal
 $\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varians total

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i$ = Jumlah item X_i
 N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = Varians total
 $\sum X_{total}$ = Jumlah X total
 N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha croncbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *rproduct moment* dengan $dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel.

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 162) sebagai berikut.

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2_{hitung} = Nilai *chi kuadrat* hitung
 k = Banyaknya kelas interval
 f_o = Frekuensi hasil pengamatan
 f_e = Frekuensi yang diharapkan

Tahap selanjutnya, membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel *chi kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $X^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi dinyatakan data normal, dan

Jika $X^2_{\text{hitung}} \geq X^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat

dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan uji-F, berikut rumus yang diungkapkan (Riduwan, 2012: 174).

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata jumlah tuna cocok

RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2016:274) yaitu dk pembilang $(k - 2)$ dan dk penyebut $(n - k)$. Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

c. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua diuji dengan rumus korelasi *product moment* yang diungkapkan Pearson dalam Muncarno (2016: 49) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran (X_1) dan motivasi belajar peserta didik (X_2) secara bersama-sama

dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus kolerasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2016: 193) sebagai berikut:

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{YX_1}^2 + r_{YX_2}^2 - 2(r_{YX_1})(r_{YX_2})(r_{X_1X_2})}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{YX_1X_2}$ = Kolerasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

R_{YX_1} = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan Y

R_{YX_2} = Kolerasi *product moment* antara X_2 dan Y

$R_{X_1X_2}$ = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 < r < +1), apabila nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasi sangat kuat. Menurut Masidjo (2007: 243) arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 10 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut:

Tabel 7. Kriteria interprestasi koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi	Kriteria validitas
0,91 – 1,00	Sangat tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,01 – 0,20	Sangat rendah

Adopsi: Masidjo (2007: 243)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2012: 139).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien diterminan

r = nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau uji-F dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independent

N = Jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara keaktifan dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematikapeserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan signifikan antara keaktifan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,029 berada pada taraf “Sangat Rendah”.
2. Terdapat hubungan signifikan dan positif antara motivasi belajardengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,289 berada pada taraf “Rendah”.
3. Terdapat hubungan signifikan antara keaktifan dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien kolerasi sebesar 0,290 berada pada taraf “Rendah”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti.

1. Peserta didik

Peserta didik diharapkan untuk selalu konsentrasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik perlu meningkatkan keaktifannya agar mampu meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, diharapkan peserta didik meningkatkan motivasi belajar terutama motivasi dari dalam dirinya agar hasil belajar peserta didik meningkat.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajarannya dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik memiliki hasil belajar yang baik. Selain itu diharapkan pendidik menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar hasil belajar peserta didik akan lebih maksimal.

3. Sekolah

Sekolah diharapkan menyadari bahwa keaktifan dan motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika peserta didik. Sekolah diharapkan mampu meningkatkan dan mengevaluasi kompetensi masing-masing pendidik yang mengajar di sekolah untuk menumbuhkan serta meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar untuk menciptakan hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

4. Peneliti Lanjutan

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel yaitu menambah variabel lain yang terdapat

hubungan dengan hasil belajar peserta didik ataupun meneliti variabel lain karena masih banyak variabel-variabel yang dapat meningkatkan dan memiliki hubungan dalam hasil belajar peserta didik yang lebih baik. Selain itu mengembangkan dan membuat instrumen penelitian menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Djafar, Farmawati. 2015. *Rendahnya Prestasi Siswa di Indonesia*. <http://www.kompasiana.com>. Diakses pada 19 Februari 2019.
- Djamarah, Sayiful Bahri . 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Gulo W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Grasindo Anggota Ikapi, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Pendekatan Baru Stratei Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Pendekatan Baru Stratei Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Hanafiah, Nanang & Cucu, Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Reflika Aditama, Bandung.
- Hermawan, Ruswandi dkk. 2007. Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4: 232-238
<https://kbbi.web.id/keaktifan.htm>. Diakses pada 30 November 2018.
- Karwati, Euis & Priansa, Jono, Dono. 2015. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Alfabeta, Bandung.
- Karwono & Mularsih, Heni. 2012. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmadi & Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.

- Khuluqo, Ihsan El. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Pustaka belajar, Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Reflika Aditama, Bandung.
- Komarudin, Hidayat. 2009. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani, Yogyakarta.
- Masidjo 2007 *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Kanisius, Yogyakarta.
- Masruroh, Umi. 2017. *Implementasi Strategi Belajar Aktif (Active Learning) dalam Pembelajaran Tematik di MIN KAUMAN UTARA JOMBANG*. Diakses pada <http://etheses.uin-malang.ac.id/6907/1/12140064.pdf> pada tanggal 11 Februari 2019 pukul 11.35 WIB
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna, Metro.
- Permendiknas Nomor 3 Tahun 2008. *Proses Eksplorasi yang Bertujuan Melibatkan Siswa Aktif dalam Setiap Kegiatan Pembelajaran*.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosda Karya, Bandung.
- Raehang. 2014. *Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Kooperatif*. Jurnal Al-Ta'adib STAIN Sultan Qoimuddin. Kendari. Diakses pada <https://wjournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/249/239> pada tanggal 9 Februari 2019 pukul 11.30 WIB.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Romadona, Anggi Rizka. 2017. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN 1 Kuripan Kotaagung Tanggamus. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Ruminiati, Yatim. 2007. Paradigma Baru Pembelajaran. *Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Kencana, Jakarta.
- Sardiman, A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Sugandi, Ahmad & Haryanto. 2004. *Teori Pembelajaran*. UPT MKK UNES, Semarang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardjo, M & Komarudin, Ukim. 2009. *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Rajawali pers, Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Suryosubroto, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Press, Depok.
- Susanti, Carnella. 2016 Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi (Stimulus Variation) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. (Skripsi) UNILA.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta.
- Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Yafi, Erma. 2016. *Hubungan Keaktifan bertanya Siswa dengan Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 05 Pecangaan Wetan Kabupaten Jepara*. (Skripsi) Universitas Negeri Semarang.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group, Jakarta.